

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAK TAKRAW DI PPLP GORONTALO

Ruslan

FIKK Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

The highest sport achievement can only be made through a systematic, planned, regular, and continuous development program. The success of the conceptual training program to develop talented athletes into successful athletes greatly depends on its implementation in the training administration system. Centre for Youth Education and Training (PPLP) in Gorontalo as a training centre for young talented athletes is a training implementation system to achieve the expected results (successful athletes).

This program evaluation study adopts a CIPP model (Daniel Stufflebeam), consisting of stages on context, input, process, and product. The subject of the study is PPLP for sepak takraw in Gorontalo and the study is located in PPLP Gorontalo. The respondents include committee members, trainers, athletes, supporting staff, and community. The data were collected by using interviews, questionnaires, observation and documents. The data were analyzed by using a descriptive analysis.

The results of the study show that in the context stage; (1) the information distribution is conducted appropriately; (2) facilities are available through renting them from the community and the regional government; (3) the government has not provided adequate financial support, but private sectors support them; (4) the human resources are taken into consideration. In the input stage, (1) the athletes are selected appropriately; (2) the trainer and assistant trainer are selected based on certain criteria; (3) the facilities have not yet met the standards; (4) there is not enough financial support to finance the program implementation. In the process stage, (1) the development program is well implemented; (2) promotion and degradation are well conducted; (3) there is adequate and standard food; (4) good coordination is conducted well; (5) the minimum welfare is met; (6) no transportation facilities are available; (7) supporting staffs are helpful. In the product stage, the sport development program has achieved its targets.

Based on the results of the study, it can be concluded that generally the sport development program in PPLP Gorontalo has been conducted well (systematic, planned, regular, and continuous) in all stages including context, input, process, and product. However, there are still some problems to solve. It is recommended that the government and committee members should provide adequate financial support and standard. The trainers should use an academic test as one of the requirements in the selection of the athletes, and the target should be raised both for academic achievement and sport achievement. The athletes should work much harder to be successful in their academic achievement and sport achievement.

Key words: evaluation, sport development program, Sepak Takraw.

PENDAHULUAN

Kondisi keolahragaan nasional sebagai sebuah sistem khususnya dari segi prestasi, dewasa ini dalam situasi yang memprihatinkan. Dari kaca mata kesisteman, kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh kualitas masukan (*input*) dan kualitas proses yang terjadi. Hasil yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi logis dari sub-sistem yang tidak optimal, yakni *input* dan proses. Dari sisi *input*, masih kekurangan calon-calon atlet yang berkualitas, baik dari segi antropometrik, fisiologis dan psikologis. Ini disebabkan antara lain karena rendahnya budaya olahraga (*sport culture*) yang berintikan pada partisipasi. Belum lagi sistem perekrutan yang kurang kredible dan akuntable, karena masih suburnya budaya pilih kasih – “suka tidak suka”. Dari sisi proses, masih berkecenderungan menerapkan budaya “jalan pintas” dalam menghasilkan sesuatu. Apa yang diusahakan secepat mungkin harus menghasilkan sesuatu. Selama ini yang dikerjakan belum berlandaskan pada sistem keolahragaan nasional dengan payung hukum yang kokoh dan kurang sabar menjalani sebuah proses (Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007: 4).

Keberhasilan dalam konsep pembinaan atlet berbakat untuk mencetak atlet berprestasi, sangat bergantung pada penerapannya ke dalam sistem penyelenggaraan pelatihan. Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sebagai wadah pendidikan dan pembinaan atlet pelajar berbakat merupakan wujud dari sistem penyelenggaraan pelatihan untuk mencapai hasil yang diinginkan (atlet berprestasi). Pembentukan PPLP ini ditujukan agar atlet pelajar yang potensial dan berprestasi dapat dibina secara terpusat sehingga proses pelatihan bagi atlet akan lebih intensif dan pembinaan pendidikan akademiknya tidak tertinggal.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Gorontalo membina tiga cabang olahraga yaitu: pencak silat, atletik, dan sepak takraw. Dari hasil observasi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Gorontalo khususnya cabang olahraga sepak takraw belum tertata dengan baik, hal ini dikarenakan PPLP di provinsi Gorontalo baru dibentuk 7 tahun yang lalu. Maka tak heran program pembinaan cabang-cabang olahraga pada umumnya masih dalam tahap pembenahan dan penyesuaian dalam program baru termasuk cabang sepak takraw, tapi itu tidak menyurutkan semangat dari para pencinta olahraga sepak takraw di provinsi Gorontalo, malah keadaan ini membangkitkan semangat untuk lebih giat membina dan melatih sepak takraw, agar supaya olahraga sepak takraw di provinsi Gorontalo bisa bersaing dengan cabang-cabang lain untuk dapat mempersembahkan yang terbaik bagi provinsi Gorontalo.

Kenyataan dalam rentang 3 tahun setelah dibentuknya Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di provinsi Gorontalo, prestasi atlet sepak takraw sudah mampu menunjukkan hasil yang bisa dibanggakan baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil kejuaraan nasional (kejurnas) sepak takraw antar Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di Gorontalo tahun 2005, dimana para atlet PPLP sepak takraw Gorontalo berhasil meraih medali di nomor tim dan beregu walaupun hanya medali perunggu. Dari kejurnas sepak takraw tahun 2005, terpilih pula Noldi Husain dan Hendra Pago sebagai atlet dan Asry Syam sebagai pelatih, untuk mewakili tim sepak takraw Indonesia dalam kejuaraan sepak takraw antar pelajar se-Asia Tenggara (*Asean Shcool*) di Vietnam tahun 2005. Bahkan tahun 2006 dan tahun 2007 atlet sepak takraw PPLP Gorontalo masih ada

yang terpilih untuk memperkuat tim sepak takraw di kejuaraan sepak takraw se-Asia Tenggara (*Asean Shcool*).

Dari uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengevaluasi fenomena-fenomena program pembinaan olahraga sepak takraw di provinsi Gorontalo, atas dasar tersebut sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepak Takraw di PPLP Gorontalo".

A. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh

Dari berbagai model tersebut salah satunya adalah model CIPP (*Context, Input, Process and Product*), konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Madaus, Scriven, Stufflebeam. 1993:118).

C. Pembinaan Olahraga

Pesan yang hendak disampaikan adalah bahwa pretasi tidaklah dapat dicapai dengan jalan pintas, namun harus melalui proses yang panjang mulai pemassalan dalam upaya pembudayaan olahraga, pembibitan termasuk pemanduan dan pengembangan atlet

Tabel 1
Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi Jangka Panjang

Pemmasalahan	Pembibitan	Pemanduan Bakat	Pencapaian Puncak Prestasi
Sarana dan Prasarana	Menjaring Atlet Berbakat	Memandu Atlet Berbakat	Faktor Penentu Keberhasilan
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dan Alat • Sumber Daya Manusia • Gerakan Masyarakat dan Mengolahragakan Masyarakat • Pendidikan Jasmani 	<p><i>Sport Search</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengukur ciri-ciri fisik • Mengukur Kemampuan Gerak dasar • Mengukur Kemampuan keterampilan Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis ciri khusus Cabang Olahraga • Seleksi dengan Instrumen khusus cabang olahraga <ul style="list-style-type: none"> ○ Seleksi Antropometri (Kesesuaian bentuk tubuh dengan cabang olahraga) ○ Biomotor ○ Psikologi/mental • Latihan Teratur Meningkatkan dan bersinabungan • Gerakan Nasional Garuda Mas • Indonesia Bangkit 	<p>Kualitas Latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Atlet (motivasi dan bakat) • Fasilitas dan Peralatan • Hasil-hasil penelitian • Kompetisi yang teratur dan berjenjang • Kemampuan dan kepribadian pelatih <p>Manajemen Organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data base : <ul style="list-style-type: none"> ○ Pengurus ○ Atlet ○ Pelatih ○ Wasit ○ Fasilitas <p>Dukungan Ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokter Olahraga • Psikologi Olahraga • Ahli Gizi Olahraga • Ahli Kepeleatihan OR Kesejahteraan • Pelatih • Atlet • Sumber Dana

Sumber : Panduan Pembinaan Olahraga Prestasi KONI DIY (2005:16)

Aktivitas olahraga yang dilaksanakan di lembaga pendidikan bermuara pada pendidikan jasmani dan klub olahraga yang memfasilitasi siswa/mahasiswa untuk menyalurkan potensinya agar dapat berprestasi dalam bidang olahraga. Olahraga sekolah dapat memberi peluang untuk munculnya calon atlet pelajar berbakat atau bibit olahragawan berbakat, yang dibutuhkan daerah untuk mendukung pengembangan olahraga prestasi.

Pembentukan klub olahraga pada lembaga pendidikan perlu untuk terus didorong mengingat potensi yang ada di lembaga tersebut sangat besar. Wadah ini diharapkan dapat menjadi *partnership* bagi klub atau perkumpulan yang sudah tumbuh dalam masyarakat. Kerjasama antara wadah

ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan tenaga pelatih yang ada pada klub masyarakat atau penyaluran atlet potensi dari klub sekolah ke klub yang lainnya. Pada olahraga pendidikan lembaga yang terlibat adalah Bapomi, Bapopsi dan klub-klub dalam lembaga pendidikan serta Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM).

D. Peran Pelatih Sepak Takraw

Gelar pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, dan tanggung jawab. Gelar pelatih seringkali bisa berlanjut meskipun tugas sebagai pelatih sudah usai. Pelatih juga adalah seorang guru, bapak dan teman sehati. Sebagai seorang guru dia disegani, sebagai

bapak dia dicintai, sebagai teman sejati hanyalah dia yang dipercaya dan merupakan tempat untuk mencurahkan isi hati. Harsono (1988:5).

Pelatih yang menangani atlet-atlet PPLP adalah pelatih yang memiliki wawasan tentang kepelatihan secara teoritik dan praktek dengan kriteria-kriteria:

- 1) Pelatih yang sehat secara fisik dan mental.
- 2) Pendidikan umum minimal sarjana muda (D III).
- 3) Mampu merencanakan, menyusun dan menerapkan program latihan dengan cermat dan tepat mulai dari makro, mikro sampai dengan unit latihan.
- 4) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab.
- 5) Mempunyai sertifikat kepelatihan, minimal tingkat daerah sesuai dengan cabang olahraganya.
- 6) Ditetapkan oleh Dirjen Olahraga berdasarkan rekomendasi Induk Organisasi Olahraga yang bersangkutan. Dirjen Olahraga, Depdiknas (2004:5).

E. Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Takraw

Salah satu faktor utama yang menjadi kendala dalam melaksanakan program olahraga adalah sarana dan prasarana. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah ruangan untuk melakukan aktivitas baik berupa ruangan dalam gedung maupun diluar gedung seperti lapangan, ArmaAbdullah dalam Harsuki (2002:32).

Sarana dan prasarana Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) meliputi:

- 1) Tempat pemondokan (asrama) dengan kelengkapan:
 - a) Kamar tidur, berukuran minimal 3x4 m untuk 2 orang,
 - b) Kamar mandi dan WC.
 - c) Ruang makan, harus terpisah dari dapur, kamar tidur, dan tempat belajar.

- d) Ruang rekreasi, untuk istirahat dan dilengkapi TV, CD player dan perlengkapan alat musik lainnya.

- e) Ruang serba guna, untuk tempat belajar dilengkapi dengan perpustakaan, sekaligus dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan.

- f) Halaman, sebagai tempat jemuran, tempat istirahat dan bermain.

- g) Air bersih.

- 2) Tempat latihan:

- a) Gedung/hall

- b) Lapangan terbuka

- c) Ruang latihan beban

- 3) Perlengkapan umum dan peralatan latihan:

- a) Perlengkapan umum diberikan kepada semua orang yang terlibat dalam pembinaan PPLP, sekali dalam satu tahun berupa: sepatu jogging, training spak dan tas.

- b) Peralatan habis pakai dibedakan menjadi dua, yaitu peralatan yang habis pakai pada waktu latihan, misalnya *shuttle cock* dan peralatan yang habis pakai setelah beberapa bulan misalnya bola sepak, bola voli dan sepatu.

- c) Peralatan yang tidak habis pakai dalam waktu lama (lebih dari satu tahun) dijadikan sebagai barang inventaris misalnya busur, lembing, raket, net dan peralatan untuk latihan beban.

- 4) Transportasi:

untuk mendukung kelancaran proses berlatih, ke sekolah maupun kegiatan lain seperti uji coba yang harus disediakan kendaraan operasional, Dirjen Olahraga, Depdiknas (2004:13).

F. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Lahirnya kembali Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga (Menpora) dalam pemerintahan kabinet bersatu, merupakan

sinyal yang kuat adanya keseriusan pemerintah dalam pengembangan dan peningkatan peran olahraga sebagai pilar dalam menunjang pembangunan nasional.

Dalam (UU SKN No 3 tahun 2005 Bab VII pasal 21 ayat 1, 22, menyebutkan : pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, bantuan, pemudahan, perizinan dan pengawasan, sedangkan pasal 23 ayat 1 berbunyi ; masyarakat dapat membina dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilaksanakan atas dorongan pemerintah dan/ atau pemerintah daerah, maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri.

G. Seleksi Atlet di PPLP

Atlet yang akan masuk Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) adalah siswa yang dinilai mempunyai potensi untuk dikembangkan, guna meraih prestasi yang lebih baik dimasa mendatang, untuk menopang piramida pembinaan olahraga nasional. Sumber daya atlet yang dipilih adalah atlet-atlet pelajar pada jenjang pendidikan lebih rendah di bawahnya yang berprestasi baik, berasal dari anggota klub olahraga pelajar dan atlet junior dari induk-induk organisasi olahraga yang memenuhi kriteria-kriteria tes:

- 1) Usia 15 tahun (kelas 1 SMU)
- 2) Kesehatan umum
- 3) Antropometri / postur tubuh
- 4) Komponen-komponen biomotorik
- 5) Keterampilan cabang olahraganya, fungsi jantung, paru-paru, ketajaman penglihatan.

- 6) Psikologis
- 7) Catatan prestasi yang baik sebelumnya
- 8) Kemampuan akademiknya. Dirjen Olahraga, Depdiknas (2004:5).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context, input, proses* dan *product*. artinya untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan olahraga sepak takraw di PPLP Gorontalo dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Subyek penelitian ini adalah PPLP sepak takraw Gorontalo yang meliputi : pengurus, pelatih, atlet, tenaga penunjang, masyarakat, serta sarana dan prasarana di PPLP Gorontalo.

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpul data berupa angket, observasi, wawancara, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya menganalisis hasil temuan dilapangan tentang pelaksanaan program pembinaan olahraga sepak takraw di PPLP Gorontalo, berdasarkan data yang telah terkumpul melalui: angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan evaluasi program pembinaan olahraga sepak takraw di PPLP Gorontalo tidak hanya dilaksanakan pada setiap beberapa tahun sekali tetapi dilaksanakan pada setiap satu tahun, dan tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program, tetapi sebaiknya dilakukan sejak

awal, yaitu mulai dari awal perencanaan program pembinaan (*context*), pelaksanaan seleksi masuk (*input*), pelaksanaan program pembinaan (*proses*), dan keberhasilan pelaksanaan program pembinaan (*product*).

1. Context

Tabel 2
Hasil Analisis Tahap Context

No	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penyebaran informasi: a. Melalui sekolah b. Melalui media elektronik c. Media massa	√ √ √			Dilakukan dengan baik.
2.	Ketersediaan sarana dan prasarana: a. Ketersediaan tempat latihan b. Ketersediaan asrama		√ √		Masih menyewa milik masyarakat dan menggunakan milik PEMKOT.
3.	Dukungan pemerintah dan masyarakat: a. Dukungan pemerintah (dana) b. Dukungan masyarakat	√		√	Ketersediaan dana belum mencukupi, masyarakat mendukung.
4.	Ketersediaan sumber daya manusia: a. Ketersediaan Atlet b. Ketersediaan Pelatih c. Ketersediaan tenaga penunjang	√ √ √			Sudah dipertimbangkan.

(Sumber Data: Hasil Wawancara, Angket, Dokumentasi)

2. Input

Tabel 3
Hasil Analisis Tahap Input

No	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Seleksi atlet: a. Komponen biomotorik b. Hasil POPDA c. Usia d. Potensial e. Postur tubuh f. Tes akademik	√ √ √ √		√	Selain tes akademik semua dilaksanakan dengan baik.
2.	Seleksi pelatih dan asisten pelatih: a. Tingkat pendidikan b. Sertifikat kepelatihan c. Membuat program latihan d. Mantan atlet	√ √ √ √			Dilakukan dengan baik dan memenuhi syarat.

3.	Kelayakan sarana dan prasarana		√		Belum memenuhi standar.
4.	Pembiayaan pelaksanaan program Pembinaan:				Belum mencukupi kebutuhan sebenarnya.
	a. Pemerintah pusat		√		
	b. Pemerintah daerah		√		

(Sumber Data: Hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Angket)

3. Proses

Tabel 4
Hasil Analisis Tahap Proses

No	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pelaksanaan program latihan:				Selain <i>Try out</i> , semuanya telah berjalan dengan baik
	a. Kontrol Pelaksanaan latihan	√			
	b. <i>Try out</i>				
	c. Program latihan yang terstruktur	√		√	
	d. Program latihan berdasarkan kemampuan awal	√			
	e. Evaluasi program latihan				
	f. Ikut POPWIL	√			
	g. Atlet ikut POP asean	√			
	h. Atlet ikut POPNAS	√			
	i. Pelatih ikut pelatihan	√			
	j. Atlet ikut kejurnas	√			
	k. Tata tertib diasrama	√			
2.	Sistem promosi dan degradasi:				Telah dilaksanakan dengan baik dan transparan.
	a. Promosi atlet	√			
	b. Promosi pelatih	√			
	c. Degradasi atlet	√			
	d. Degradasi pelatih	√			
	e. Promosi dan degradasi atlet setiap tahun	√			
	f. Promosi dan degradasi pelatih setiap tahun	√			
3.	Konsumsi:				Baik dan memenuhi standar.
	a. Pelayanan	√			
	b. Menu makanan	√			
4.	Koordinasi:				Terjalin dengan baik.
	Koordinasi antar instansi	√			
5.	Kesejahteraan:				Masih pas-pasan.
	a. Atlet		√		
	b. Pelatih		√		
	c. Tenaga Penunjang		√		
6.	Trasportasi:				Belum ada.
	a. Atlet kesekolah			√	
	b. Pelatih			√	
7.	Keberadaan tenaga penunjang	√			Membantu.

(Sumber Data: Hasil Angket, Observasi, Wawancara, Dokumentasi)

4. Product

Tabel 5
Hasil Analisis Tahap Product

No	Aspek/Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Keberhasilan program Pembinaan:				Prestasi akademik belum sejalan dengan prestasi olahraga.
	a. Hasil program Pembinaan	√			
	b. Prestasi akademik		√		
	c. Prestasi nasional	√			
	d. Prestasi asean	√			
	e. Prestasi asia			√	

(Sumber Data: Hasil Angket, Wawancara, Dokumentasi)

PEMBAHASAN

1. Context

Hasil-hasil analisis evaluatif selanjutnya dirangkum dan menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi terhadap perencanaan terdapat 4 aspek (penyebaran informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan masyarakat, ketersediaan SDM) dan 10 sub aspek (sosialisasi ke sekolah, media elektronik, media massa, dukungan pemerintah, dukungan masyarakat, ketersediaan atlet, pelatih, tenaga penunjang). Dari 4 aspek dan 10 sub aspek, yang telah memenuhi standar objektif yakni 3 aspek dan 7 sub aspek, 1 aspek dan 1 sub aspek yang bisa ditolerir yaitu pendanaan dan 2 sub aspek yang perlu mendapat perhatian yaitu sarana dan prasarana.

2. Input

Hasil-hasil analisis evaluatif selanjutnya dirangkum dan menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi masukan terdapat 4 aspek (seleksi atlet, seleksi pelatih dan asisten pelatih, kelayakan sarana dan prasarana, pembiayaan pelaksanaan program pembinaan) dan 13 sub aspek (komponen biomotorik, hasil POPDA, usia, potensial, postur tubuh, tes akademik, tingkat pendidikan, sertifikat kepelatihan, program latihan, mantan atlet, kelayakan sarana dan prasarana, pemerintah pusat, pemerintah

daerah). Dari 4 aspek dan 13 sub aspek, yang telah memenuhi standar objektif yakni 2 aspek dan 9 sub aspek, 1 aspek dan 2 sub aspek yang bisa ditolerir yaitu pembiayaan pelaksanaan program pembinaan, 1 aspek dan 1 sub aspek yang perlu perbaikan adalah sarana dan prasarana, dan 1 sub aspek yang tidak memenuhi standar obyektif yaitu seleksi/tes akademik.

3. Proses

Hasil-hasil analisis evaluatif selanjutnya dirangkum dan menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi proses terdapat 7 aspek (pelaksanaan program latihan, sistem promosi dan degradasi, konsumsi, koordinasi, kesejahteraan, transportasi, keberadaan tenaga penunjang) dan 26 sub aspek. Dari 7 aspek dan 26 sub aspek, yang telah memenuhi standar objektif yakni 5 aspek dan 21 sub aspek, 1 aspek dan 2 sub aspek yang tidak memenuhi standar objektif yaitu transportasi. 1 aspek 3 sub aspek yang perlu mendapat perhatian yakni kesejahteraan, try out dan ahli gizi.

4. Product

Hasil-hasil analisis evaluatif selanjutnya dirangkum dan menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi hasil terdapat 1 aspek (keberhasilan program pembinaan) dan 5 sub aspek (hasil program pembinaan, prestasi akademik, prestasi nasional, prestasi

asean, prestasi asia). Dari 1 aspek dan 5 sub aspek, yang telah memenuhi standar objektif yakni 1 aspek dan 3 sub aspek, 1 sub aspek yang tidak memenuhi standar objektif tetapi dapat ditolerir yaitu prestasi pelajar asia dan 1 sub aspek lagi yang perlu mendapat perhatian yaitu prestasi akademik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis data, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penyelenggaraan program pembinaan olahraga sepak takraw pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar di PPPL Gorontalo telah berjalan dengan baik (sistematik, terencana, teratur, dan berkesinambungan), baik pada tahap *context*, *input*, *prosess* maupun *product*. Walaupun demikian ada saja kendala yang dihadapi, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan program pembinaan olahraga sepak takraw pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Gorontalo, telah direncanakan dan dijalankan dengan baik, walaupun dengan kondisi yang sangat terbatas baik penyediaan dana maupun sarana dan prasarana.
- 2) Pelaksanaan seleksi atlet, pelatih dan asisten pelatih sudah dilakukan dengan baik berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Untuk kelayakan sarana dan prasarana belum memenuhi standar tetapi sudah jauh lebih baik dari awal terbentuknya PPLP di Gorontalo, sedangkan dana untuk pembiayaan pelaksanaan program pembinaan belum mencukupi jumlah kebutuhan yang sebenarnya.
- 3) Pelaksanaan program latihan, Sistem promosi dan degradasi, konsumsi dan koordinasi telah berjalan dengan baik. Kesejahteraan masih sangat pas-pasan,

sedangkan transportasi belum ada, dan Keberadaan tenaga penunjang sangat membantu pelaksanaan proses pembinaan.

- 4) Keberhasilan program pembinaan olahraga dan akademik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Gorontalo, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa, telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan kepada semua elemen (pemerintah, pengurus, pelatih, dan atlet) yang terlibat dalam proses pembinaan olahraga sepak takraw pada PPLP di Gorontalo, agar secepat mungkin mengatasi berbagai kendala yang telah diketahui dan harus dapat mengoptimalkan proses dan kinerja pelatihan, karena dengan demikian pencapaian prestasi dapat melampaui keberhasilan yang pernah dicapai. Saran lainnya adalah:

- 1). Dalam melakukan perencanaan awal program pembinaan olahraga, pengurus sebaiknya memperhatikan ketersediaan dana maupun sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembinaan.
- 2). Untuk pengurus dan pelatih, pada tahap seleksi atlet sebaiknya tes akademik dijadikan sebagai salah satu syarat.
- 3). Untuk pengurus dan pemerintah, perlu disediakan kendaraan operasional untuk siswa ke sekolah, untuk pelatih dan asisten ke tempat latihan, dan kegiatan lainnya. Kesejahteraan para atlet, pelatih, asisten pelatih maupun tenaga penunjang perlu ditingkatkan baik dari jumlahnya maupun waktu penerimaannya.
- 4). Untuk pengurus dan pelatih target perlu ditingkatkan, baik target prestasi olahraga maupun prestasi akademik.

- 5). Untuk pemerintah pusat dan daerah, jika ingin olahraga maju, dana harus diberikan cukup, fasilitas olahraga standar.
- 6). Untuk para atlet, agar lebih giat lagi belajar sehingga prestasi akademiknya dapat sejalan dengan prestasi olahraganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2008. *Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Lapis Ketiga Program Atlet Andalan*, Internet, Bolanews, <http://www.bulutangkis.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=4910>. diakses 11/09/2008.
- Arifin, Imron, 1994. *Penelitian Kualitatif*. Malang : Kalimasahada Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brinkerhoff, et.al. 1983. *Program Evaluation, a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
- Darwis Rattinus, Dt. Ali Basa, 1992. *Olahraga Pilihan: Sepak Takraw*. Jakarta : Dirjen Dikti. P2LPTK. Depdikbud.
- Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln, 2000. *Handbook of Qualitative Research*, 2nd edition. London: Sage Publication, Inc, International Educational and Professional Publisher.
- Dirjen Olahraga, Depdiknas, 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembinaan Olahraga, Kesegaran Jasmani dan Kelembagaan Olahraga*. Jakarta.
- Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Dirjen Olahraga, Depdiknas, 2004. *Program dan Evaluasi Penyelenggaraan PPLP*.
- Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001. *Materi Pelatihan Guru Penjaskes, Pembina, Pelatih Klub Olahraga*. Jakarta.
- Djoyosuroto dan Sumaryati, 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa Sastra*, Jakarta : Nuansa Yayasan Nusantara Cendekia.
- Djaali, Puji Mulyono dan Ramly, 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Harsono, 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Bandung.
- Harsuki, 2002. *Perkembangan Olahraga Terkini; Kajian Para Pakar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Internet, 2005. *Tingkat Kepedulian*, <http://pikiranrakyat.com/cetak/2005/1205/28/0108.htm> : diakses 07/08/2007.
- Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Issac, Stephen and William B Michael, 1982. *Handbook in Research and Evaluation*. 2nd edition, San Diego: California, Edits Publisher.
- James Tangkudung, 2006. *Kepelatihan Olahraga. Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kaufman, Roger and Susan Thomas, 1980. *Evaluation Without Fear*, London.
- Koni Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005. *Panduan Pembinaan Olahraga Prestasi Koni DIY*. Yokyakarta : KONI DIY.
- Koni Pusat, 2000. *Panduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Garuda Emas. Jakarta.

- Marta Dinata, 2005. *Rahasia Latihan Sang Juara Menuju Prestasi Dunia : Untuk Semua Cabang Olahraga*, Jakarta : Cerdas Jaya.
- Menpora, 1999. *Pedoman Pembibitan dan Prestasi Olahraga*, Jakarta : Kantor Menpora.
- Miles dan Huberman. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press Buku Asli Terbit. 1984.
- Nasution.S, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nurhasan, 2000. *Penilaian Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasan, 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- PB. PERSETASI, 1999. *Mari Bermain Sepak Takraw*, Jakarta: Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007. *Tentang Sistem Penyelenggaraan Keolahragaan*, Jakarta: Citra Utama.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sumaryati, 2000. *Penelitian Kualitatif*, Jogyakarta : Rake Sarasin.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007. *Sport Development Index, Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang No 3 Tahun 2005. 2007. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: CV. Citra Utama.
- Yunus Akbar, 1996. *Sejarah Olahraga Sepak Takraw di Indonesia*, Jakarta: Majalah "Sepak Takraw". PB. PERSETASI.

PETUNJUK BAGI PENULIS

1. Naskah belum dimuat dalam jurnal lain, diketik pada kertas kuarto dengan font *Times New Roman*-font 12 spasi ganda sepanjang 15-20 halaman, dikirim melalui *e-mail* atau dalam bentuk Compact disk (CD) program Microsoft Word beserta dua eksemplar *print out* via pos paling lambat tiga bulan sebelum penerbitan.
2. Naskah merupakan ringkasan hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori atau aplikasi IPTEK kesehatan dan olahraga.
3. Naskah ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading). Peringkat judul subbab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda sebagai berikut :
Peringkat 1 : huruf besar semua rata dengan tepi kiri.
Peringkat 2 : huruf besar-kecil dan dicetak besar.
Peringkat 3 : huruf besar pada awal subbab, dicetak tebal dan miring.
4. Sistematika Penulisan
 - a. Hasil Penelitian :
 - Judul
 - Nama Penulis
 - Abstrak (memuat tujuan, metode, dan hasil penelitian: maksimal 200 kata)
 - Kata Kunci
 - Pendahuluan (tanpa sub judul, memuat: Latar belakang masalah, perumusan masalah, dan rangkuman kajian teori).
 - Metode
 - Hasil
 - Pembahasan
 - Kesimpulan dan saran
 - Daftar Pustaka
 - b. Gagasan Konseptual, kajian teori, dan Aplikasi IPTEK Kesehatan dan Olahraga
 - Judul
 - Nama Penulis
 - Abstrak (maksimal 200 kata)
 - Kata Kunci
 - Pendahuluan (tanpa subjudul, memuat pengantar topik utama diakhiri dengan rumusan tentang hal-hal pokok yang akan dibahas).
 - Subjudul
 - Subjudul
 - Subjudul
 - Penutup
 - Daftar Pustaka
5. Daftar Pustaka hanya mencantumkan sumber yang dirujuk dalam naskah, diurutkan alfabetis dan disajikan seperti contoh berikut :
 - Lutan, Rusli, Siregar, M.F., dan Djide, Tahir, 2004. *Akar Sejarah dan Dimensi Keolahragaan Nasional*. Jakarta : Ditjora Depdiknas.
 - Wilmore, J, dan Costill, 1994. *Physiology of Sport and Exercise*, New York: Human Kinetics.
6. Untuk keperluan komunikasi penulis harus mencantumkan identitas lengkap meliputi nama, institusi, alamat surat, email, dan nomor telepon/HP.